Belajar dan Ingatan Pada Orang Tua

V. Heru Hariyanto
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstrak. Telah dibahas pandangan tradisional yang menganggap kemampuan seseorang untuk belajar serta mengingat menurun dengan bertambahnya usia, dan pandangan kontemporer yang berdasarkan hasil penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa tidak selalu kemampuan belajar mereka yang berusia lanjut kurang efisien dibanding mereka yang berusia muda. Kondisi terakhir itu tergantung pada sistem-sistem memori yang mendasarinya. Memori kerja serta memori episodik memang akan menurun dengan bertambahnya usia, namun memori semantik serta beberapa aspek memori prosedural cukup stabil. Dengan demikian mereka yang makin beranjak lanjut usianya perlu menyiasati penurunan tampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan strategi khusus, melakukan praktik lebih lama, dan memanfaatkan ekspertis yang telah dikuasainya sepanjang rentang hidupnya. Dengan demikian tantangan ergonomis untuk para perakit adalah merekayasa sarana-sarana berdasarkan kondisi orang yang berusia lanjut tersebut, misalnya dengan alat bantu memori yang sederhana, kesempatan lebih lama, serta praktik tambahan.

Meningkatnya warga berusia lanjut akibat meningkatnya kualitas kehidupan dan layanan kesehatan, pada sisi lain menimbulkan keprihatinan mengingat fasilitas untuk para lanjut usia tersebut di sini masih jauh dari memuaskan. Di Amerika Serikat misalnya, para warga lanjut usia digelari *senior citizen* dengan segala layanan dan fasilitas khusus (misalnya di kendaraan-kendaraan umum mendapat tempat dan diskon khusus, demikian pula di tempat-tempat belanja). Juga faktor-faktor insani (*human factors*) dan ergonomi di negara-negara maju telah banyak berperan dalam menghadapi tantangan kebutuhan para lanjut usia tersebut.

Dengan mengemban kebanggaan sebagai negeri ke-4 di dunia dalam populasi terselip keprihatinan mendalam akan tanggung jawab yang mahaberat mengatasi kebutuhan segala lapisan masyarakat. Khususnya yang sering dilupakan atau terbuang dari peredaran yaitu para warga lanjut usia. Fasilitas-fasilitas kebutuhan masyarakat agar berfungsi dengan baik (hidup, bekerja, bermain-main, berjalan-jalan) diciptakan dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa memperhatikan kebutuhan orang-orang berusia lanjut. Akibatnya adalah makin tua seseorang, makin banyak ancaman terhadap kesehatannya, tampilannya, dan kualitas hidupnya; padahal banyak dapat dihindari atau diminimalkan melalui rancang bangun yang diperbaiki. "Perbaikan" tersebut dapat dicapai dengan menerjemahkan pengetahuan mendasar tentang perubahan-perubahan yang terkait usia, dalam bidang kemampuannya, kecenderungan-kecenderungannya, preferensi-preferensinya ke prinsip-prinsip atau syarat-syarat rancang bangun. Agar lebih mudah mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan kelompok warga ini, perlu dipahami dulu hal-hal mendasar yang menjadi ciri khususnya agar perekayasaan yang ergonomis dapat mencapai sasaran yang tepat. Perubahan-perubahan demo-